

Khalifah Yang Abdullah

Salsabila Aulia Putri Antuke (SMP ARRAFIDRAJAT)

“ Hei semuanya! dengerin Fatimah dulu dong!” teriak Fatimah didepan kelas. “Ada apa Fatimah? kok tumben heboh sekali? kamu mau neraktir kita ya?” tanya Aisyah penasaran. “ Besok ada lomba membuat cerita! aku ikutan! kalian mau ikutan gak? yang menang, dapat tiket ke turki lho! serta hadiah menarik lainnya! seperti beasiswa ke universitas terkenal, dan study tour ke jepang!” jawab Fatimah. “ Wah, kalo gitu, aku ikutan deh!” teriak Aisyah.

“ Aku juga mau ikutan deh!” teriak Ariq, anak yang paling nakal di kelas. “ Wah, Ariq jarang banget ikutan lomba! yaudah, nanti sepulang sekolah aku daftarin ya!” jawab Fatimah semangat. “ Tapi, lombanya kapan? aku takut gak bisa!” ucap Ariq bimbang. “ Lombanya tanggal 20 November 2018! ada apa di tanggal itu ?” tanya Fatimah.

“ oh.. yaudah deh! aku ke kantin dulu ya!” ujar Ariq pamit. Fatimah juga ingin memberi tahu bu Rina, bahwa Ariq ikutan lomba. “Aisyah, cita cita kamu jadi apa?” tanya Fatimah sembari berjalan ke ruang guru. “ Hmm... cita - cita aku jadi dokter! kalau kamu mau jadi apa?” tanya Aisyah balik. “kalau aku mau jadi penulis! biar nanti bisa membuat karya bangsa yang bermanfaat! terus bisa menyebarkan informasi informasi gitu lho! soalnya, sekarang peminat membaca buku menurun dua puluh persen di dunia karena pengaruh gadget!” cerita Fatimah. “ Wah, sepertinya kamu ingin sekali ya menjadi penulis! yaudah deh, aku do’akan ya!” ucap Aisyah.

Saat mereka berjalan, kebetulan sekali bu Rina lewat. “ Assalamu’alaikum bu! kebetulan sekali! selain aku, kelas Ummu Muti’ah sama Ibnu sina punya dua orang yang mau daftar juga! Aisyah sama Ariq bu! masih banyak kan, formulir pendaftarannya?” tanya Fatimah kepada bu Rina sopan. “ Masih banyak! eh, ngomong ngomong kok kebetulan ya, Ariq mau ikutan? padahal Ariq itu anaknya kurang aktif kalo ada lomba lomba?” tanya bu Rina.

“ bu, hadist dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk karena sesungguhnya prasangka itu adalah perkataan yang paling bohong." HR Muttafaq Alaihi. jadi, sebaiknya kita berprasangka baik aja!” nasihat Fatimah. bu Rina heran. “ Aduh! maafin bu Rina ya? bu Rina khilaf! “ ucap bu Rina. “ Maaf sekali lagi bu! aku hanya mengingatkan! ibu jangan minta maaf sama aku, ibu gak punya salah sama aku! minta maafnya sama Allah!” ucap Fatimah.

“ Astagfirullah ya Allah! makasih Fatimah! kamu emang khalifah yang Abdullah!” puji bu Rina. “ Ah biasa aja bu. Bu, aku pamit ya! Assalamu'alaikum!” pamit Fatimah. “ Wa'alaikumussalam!” jawab bu Rina. “ Fatimah! kamu belajar dari mana sih?! kok pinter banget? ajarin aku dong! please ya?” mohon Aisyah. “ Aku belajar dari ustadzah Catherien Suci Ramdani! memang sih namanya agak aneh buat kamu! tapi, dakwah dakwahnya bagus bagus semua! aku sampai sampai jadi fans beratnya lho!” tawar Fatimah.

“Emang, ustadzah Catherien suka dakwah dimana?” tanya Aisyah. “ Di mesjid Miftahul Jannah!” jawab Fatimah. “ oh.. yang dijalan Sekejati nomer 32 itu ya?” tebak Aisyah. “ kok kamu tahu?” jawab Fatimah. “Tahu dong! kan aku anaknya jaman now!” bangga Aisyah. “ Jaman now sih jaman now, tapi ibadah juga jangan lupa!” tegur Fatimah. “ iya, ustadzah Fatimah! hahaha..” ujar Aisyah. “ Kok ketawa sih? do'ain biar bisa beneran jadi ustadzah! Rasulullah pernah bersabda: Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman!” tegur Fatimah lagi. “ iya, iya! eh, udah bel nih! masuk kelas yuk!” ajak Aisyah.

“ Eh! Ariq! katanya kamu mau ikutan lomba membuat cerita ya?” tanya Daffa. “ Iya. Kenapa Daf? pengen ikutan juga? coba deh ke Fatimah!” tawar Ariq. “ Hah?! kamu yakin? bukannya kamu itu nilai Bahasanya kurang ya? aku yakin deh kamu gak akan menang! hahaha...” ejek Daffa. “ Eh kalian! dari Abu Hurairah, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, dua orang yang saling menghina atas apa yang mereka ucapkan, dosanya adalah bagi orang yang memulainya selama orang yang dizhalimi tidak melampaui batas. Gak ada habis habisnya kalian membully Ariq!” teriak Fatimah dari kejauhan. Daffa yang menyadari itu, langsung berlari sambil berdecak kesal.

“ Huh! makasih ya Fatimah! aku sadar, aku mau berubah. Jadi anak nakal itu gak enak! impian aku memang jadi penulis!” ucap Ariq. “Iya sama sama. sesama muslim dan muslimah harus saling tolong menolong! karena semua muslim dan muslimah itu bersaudara!” jawab Fatimah.

“ Oh ya! kamu mau ikut gak sama kami? kita mau ngambil daftar formulirnya! kamu ikutkan?” tawar Aisyah. “ Emangnya boleh?” tanya Ariq. “Boleh sih. Tapi kamu jalan duluan ya? kan bukan mahram.” Aisyah memperkecil suaranya diakhir kata. “Iya deh, aku ikut!” jawab Ariq lalu berjalan mendahului Aisyah dan Fatimah. “ Ariq, kamu mau ikut gak habis ngambil formulir ke bu Rina?” tanya Fatimah tiba tiba. “ Emangnya mau kemana?” tanya Ariq. “ kita mau dengerin dakwahnya ustadz Catherien! disana juga bakal ada ustadz Dzul dan ustadz Arya!” tawar Fatimah lagi lagi.

“ Boleh tuh! hijrah sama sama lebih asyik!” jawab Ariq girang. “Assalamu’alaikum bu! aku, Aisyah, sama Ariq mau ngambil formulirnya!” sapa Fatimah sopan. “Wa’alaikumussalam! ini formulirnya! besok datangnya jangan telat ya!” nasihat bu Rina. “ Iya bu. insyaallah, do’ain yah! kita bertiga menang!” semangat Fatimah. Bu Rina hanya bisa mendo’akan.

“Pemenangnya pertama adalah..... Ariq! kepada ananda Ariq! silahkan kedepan!” teriak mc meriah. “ Wah, selamat ya Ariq! kamu pemenang pertama!” ucap Fatimah. “ Pemenang kedua adalah.... Fatimah!” ucap mc lagi. Fatimah bersyukur. “ Allhamdulillah ya allah! terima kasih!” syukur Fatimah. “ dan juara keriga adalah... Rio!” teriak mc lagi lagi. Aisyah dilanda perasaan kecewa. “ Juara pertama akan mendapatkan semua hadiah yang telah ditentukan! juara kedua bisa dapat beasiswa di universitas terkenal dan study tour ke jepang! dan juara ketiga mendapat beasiswa ke universitas terkenal serta mendapatkan uang senilai dua juta rupiah!” ucap mc. Fatimah yang melihat Aisyah menangis dan murung, segera menuju kebawah panggung. “ Aisyah, jangan sedih gitu dong! jika kamu kalah sekarang, berarti Allah akan mengangkat derajat kamu di suatu hari!” cerita Fatimah membuat Aisyah sedikit tersenyum. “ya! malasih Fatimah! kamu emang sahabat terbaik buat aku!” teriak Aisyah sembari memeluk Fatimah.

“ Eh, Aisyah, Ariq! habis ini kita dengerin dakwahnya ustadz Catherien dan ustadz yuk!” ajak Fatimah. “ ayo!” teriak mereka berdua. mereka berjalan menuju mesjid dengan berjalan kaki. sepanjang jalan, mereka tertawa riang. seakan akan, kejadian beberapa jam yang lalu mereka lupakan. larut dengan pembicaraan, mereka sadar telah sampai. “ assalamu’alaikum ustadz dan ustadzah!” salam Fatimah, Aisyah, dan Ariq secara bersamaan.

“wa’alaikummussalam!” jawab ustadz dan ustadzah. “ mari kita mulai berbagi ilmunya yah. bismilahirrohmanirrohim. ASSALAMU”ALAIUM WAROHMATULLAHI WABAROKATU!” salam ustadz dan ustadzah. “ WA”ALAIKUMUSSALAM WAROHMATULLAHI WABAROKATU!” jawab jama’atan semuanya. “kali ini kita akan membahas tentang kecewa. Kalian pernah gak sih kecewa sama allah? ya Allah kenapa aku kalah? ya Allah kenapa aku begini, begitu? padahal sebenarnya Allah akan mempersiapkan kemenangan kalian! tapi bukan pada saat itu!” bahas ustadzah Catherien. Waktu berlalu, hingga tak terasa suasana sudah mulai sore. Fatimah, Aisyah, dan Ariq memutuskan untuk pulang

bersama. tidak ada yang bersedih saat pulang lomba. Semuanya bahagia, karena bagi mereka, keimanan lebih utama daripada duniawi.

~ THE END ~